	News Title : Nasabah Keluhkan Dana Hilang, BAPPEBTI Diminta Bantu Penyelesaian	
	Media Name : postkeadilan.com	**Journalist** : -
	Publish Date : 20 December 2021	**Tonality** : Neutral
	News Page : 1	**News Value** : 1,500,000
	Resources : -	**Ads Value** : 500,000
	Section/Rubrication : headline news	**Topic** :

Nasabah Keluhkan Dana Hilang, BAPPEBTI Diminta Bantu Penyelesaian

Post Keadilan
19 Desember 2021 191 views



Jakarta, PostKeadilan – Sejumlah nasabah BPF keluhkan dana investasinya senilai ratusan juta Rupiah tiba-tiba dikatakan habis alias hilang begitu saja. Entah bagaimana pihak BPF, perusahaan bergerak dibidang pialang berjangka resmi yang terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) sejak tahun 2004 ini mampu merekrut Nasabah yang tidak berpengalaman dan atau belum bisa dimasukkan pada kriteria Nasabah sebagamana yang dimaksud Peraturan Kepala Bappebti.

Sebut saja May, salah satu nasabah yang berhasil direkrut menjadi nasabah BPF pada Januari 2021. May pencari kerja yang awalnya niat melamar kerja di BPF. Melalui Tik-tok Nurul, salah satu marketing BPF yang May lihat, membutuhkan karyawan. May ajukan lamaran melalui Nurul. dia diterima tapi sebagai marketing.

BACAAN LAINNYA

Ketua JMPD Zuli Zulkipli, SH Akan Polisikan PKBU

Presidium Kabupaten Bekasi Utara diduga Sebarkan Fitnah

Genjot Capaian Vaksinasi, Polres Purwakarta Gelar Vaksinasi Malam Hari



"Hampir sebulan saya bekerja, pihak BPF mengatakan jika dalam sebulan saya tidak mendapatkan nasabah maka saya tidak akan menerima gaji," tulis May pada kronoligis pengaduannya secara online ke BAPPEBTI.



May pun semakin serius mencari tahu apakah benar tentang keuntungan jika menjadi nasabah BPF. Melalui beberapa temannya yang belakangan hari temannya akui mereka bohong, May di beri gambaran agar mau atau bersedia menjadi Nasabah sendiri. "Setelah saya menjadi nasabah kemudian bermasalah, mereka baru cerita sebenarnya. Mereka ternyata mengalami nasib serupa seperti saya sebelumnya. Mereka diajari Nurul tentang untung dan untung," beber May kepada awak media ini, Sabtu (23/10/2021) lalu.

Lanjut wanita berhijab kelahiran 1997 ini, dia meminta uang sebesar Rp. 100 Juta Rupiah kepada Mamanya yang sudah janda tua supaya bisa punya nasabah sendiri. "Dengan berat hati, mama akhirnya ngasih. Dana kesehatan hari tuanya itu," imbuh May.

Tanggal 19 Februari 2021 May melakukan investasi sebesar Rp 100 juta. Mulai transaksi tanggal 22 Februari. Setelah itu katanya harga EMAS turun jadi otomatis CM (LAMPU KUNING) dan transaksi tidak berjalan sebelum TOP UP. Dengan terpaksa, May ikuti permintaan tersebut.



Ini Penjelasan Nasabah Yang Merasa Tertipu, BAPPEBTI Diminta Bantu Penyelesaian

Pasca pengaduan ke Bappebti tertanggal 23 November 2021, didampingi PostKeadilan, May menjelaskan kronoli cerita di depan pihak BPF. “Saya minta lagi uang Mama Rp. 30 Jt dengan janji akan menjual semua dan menarik uang Mama. Akhirnya saya TOP UP tanggal 27 FEB 2021 Sebesar Rp 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah). Setelah Top Up harga EMAS masih turun dan saya ada 4 transaksi yang nyangkut (belum terjual). Selama transaksi saya di pandu oleh manager saya Yogi. Untuk jual dan beli harus ada perintah Yogi dulu. Katanya saya tidak bisa lepas sendirian sebelum manager saya menyuruh lepas transaksi tersebut. Menunggu dan menunggu, akhirnya uang saya dinyatakan hangus,” katanya May berurai air mata di Kantor BPF Cabang Jakarta, Rabu (15/12/2021) pagi yang di saksikan Yogi, Nurul, Citra Aprilyandari sebagai Wakil Pialang BPF dan Akhmad Royani sebagai Petugas.

Ironinya, Citra sebut uang tersebut bukan hilang atau hangus, melainkan habis. “Beda loh makna hilang dan habis. Jadi uang tersebut sudah habis,” ucap Citra singkat tanpa memberi penjelasan.

BACAAN LAINNYA

Ketua JMPD Zuli Zulkipli, SH Akan Polisikan PKBU

Presidium Kabupaten Bekasi Utara diduga Sebarkan Fitnah

Genjot Capaian Vaksinasi, Polres Purwakarta Gelar Vaksinasi Malam Hari



Singkat cerita, putusan musyawarah seperti formalitas itu telah disiapkan ternyata 2 lembar Berita Acara Musyawarah yang berkesimpulan ‘Tidak Terjadi Kesepakatan’. Tentu kesedihan May semakin tak terbendung, ia menangis dan langsung menyasar ke BAPPEBTI.

Sesampainya di Bappebti, tak seorang pun pihak Bappebti yang bersedia menemui May. Melalui sambungan telepon kantor Bappebti yang diberi Satpam, awak media ini bicarakan hasil putusan musyawarah di BPF dan tentang kehadiran May. “Untuk proses selanjutnya ke BBJ. Ke BBJ dulu. Jika tidak ada kesepakatan dalam 2 tahap itu, baru kami yang menanangani,” kilah orang yang mengaku bernama Bernard Silitonga itu di ujung telepon.

Hari berikutnya, May sendirian ke kantor BBJ Jakarta untuk sampaikan hasil putusan musyawarah. Sesampainya disana, pihak BBJ menyuruh May ke Bappebti. “Pihak BBJ bilang. buat pengaduan ke BAPPEBTI lagi. Nanti pihak Bappebti yang menghubungi BBJ, baru kita di panggil,” jawab May ketika di konfirmasi, Minggu (19/12/2021) malam.

Sedemikian halnya dengan Nasabah BPF bernama Kasmin Marpaung. Pria tua berumur 75 tahun ini mengalami nasib serupa seperti May. “Saya merasa tertipu. Uang saya Rp 340 Juta dikatakan habis begitu saja. Padahal saya hanya sekedar bantu dan investasi,” ungkap bapak penjual buku yang mengaku tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi.

Berikut KRONOLOGIS KEJADIAN yang di alami Kasmin:
Awal Januari 2021 saya ditemui Novel Silalahi, usia 19 tahun yang mengaku baru datang dari Medan. Novel bercerita bahwa dirinya bekerja di BPF, meminta tolong agar saya bersedia menjadi nasabahnya. Hari berikutnya, Novel bawa Erwin Sihombing yang katanya atasan dari Novel. Mereka bercerita bahwa perusahaan mereka (BPF) punya nasabah banyak yang menginvestasikan uangnya buat beli Emas yang katanya akan mendapatkan keuntungan. Menghargai kedatangan dan upaya mereka sebagai Orang Batak yang baru merantau, saya pun mengiyakan dengan bukti transfer Rp. 10 Juta ke rekening BPF tertanggal 25 Januari 2021. Dua hari kemudiaan, tanggal 27 Januari saya setor Tunai dari BCA ke BPF Rp. 90 Juta untuk menggenapkan Rp. 100 Juta agar punya akun sebagai Nasabah resmi.

BACAAN LAINNYA

Ketua JMPD Zuli Zulkipli, SH Akan Polisikan PKBU

Presidium Kabupaten Bekasi Utara diduga Sebarkan Fitnah

Genjot Capaian Vaksinasi, Polres Purwakarta Gelar Vaksinasi Malam Hari



Setelahnya, saya diajak ke kantor BPF. Entah apa penjelesan mereka saya tidak paham dan tidak mau tau, yang penting saya hanya niat bantu. Selain Novel dan Erwin waktu itu ada Ahmad yang mengaku manager perusahaan dan Febrianto sebagai Wakil Pialang. Saya mempercayakan mereka yang melakukan transaksi jual beli Emas yang mereka katakan.

Tanggal 9 Februari saya diminta TOP Up, dan sy transfer Rp. 5 Juta. Dibilang agar investasi saya kuat, mereka minta saya menambah modal. Kemudian Tanggal 26 Februari saya transfer melalui BRI Rp. 100 Juta. Tanggal 6 April sy TOP Up Rp. 10 Juta. 23 April Rp. 5 Juta, 30 April Rp. 20 Juta, 14 Juni Rp. 5 Juta. Lama kelamaan saya sadar, uang saya ternyata sudah banyak tertanam di BPF.

Untuk mengembalikan uang saya agar dapat saya jual cepat, saya di sarankan tanam Rp. 100 Juta. Dan itu saya lakukan pada tanggal 7 Juli melalui BCA. Padahal sebelumnya juga saya sudah larang jual karena mereka kata sudah di jual namun merugi sewaktu itu. Namun kini, ketika saya minta di jual, mereka bilang tahan dulu. Hingga akhirnya saya di minta TOP Up lagi. Tanggal 18 Agustus saya TOP Up Rp. 5 Juta.

Sekali lagi saya pertegas, saya tidak paham dan tidak pernah mengoperasikan sendiri hal jual beli. Sampai sekarang saya kesulitan mengambil uang yang sudah saya kirim dan titip ke BPF. Sudah puluhan kali saya yang berusia 75 Tahun ini mondar mandir di kantor BPF, kan tetapi tidak ada penyelesaian. Bahkan solusi pun tidak ada. Mereka hanya minta agar saya TOP Up lagi dan lagi.

“Karena itu saya minta tolong, agar Pemerintah, dalam hal ini BAPPEBTI segera bertindak cepat dan tegas. Saya sudah sering lihat di kantor itu, banyak nasabah bermasalah seperti saya ini,” pungkasnya. Bersambung…… (Simare/ Binsar)